

Abstrak

Reptil merupakan satwa liar yang berdarah dingin yang memiliki insting untuk mencari sumber panas, guna untuk melakukan metabolisme agar memudahkan mereka dalam mencerna makanan. Reptil juga sering dijumpai pada area hutan yang terbuka dan disinari matahari pada pagi dan sore hari, reptil akan terus berjemur hingga mencapai suhu tubuh yang dibutuhkan (Marida & Radhi, 2019). Reptil sangat penting dalam peranan ekosistem di alam, dengan tujuan pengendalian populasi serangga, pengendalian hama tikus manusia dan juga menjadi sumber indikator penyeimbang ekosistem dan indikator perubahan dalam suatu lingkungan (Nababan, 2021). Namun kelangsungan hidupnya mendapat ancaman penurunan populasi dari berbagai jenis yang ada terkhusus untuk Ordo Squamata (Pratama, 2023). Penurunan ini dikarenakan hilangnya habitat alamnya yang disebabkan oleh ulah manusia serta adanya bencana alam. Namun, sampai sekarang data yang akurat untuk mengetahui potensi di setiap hutan yang ada di Indonesia ini sangat sedikit terutama untuk reptil Ordo Squamata yang ada di Indonesia.

Penelitian ini dilaksanakan bulan Mei - Juni 2024 pada Kawasan Cagar Alam Bukit Tambi yang berlokasi di Desa Dusun Mudo Kec. Muaro Papalik Kab. Tanjung Jabung Barat, Prov. Jambi. Menggunakan metode *Visual Encounter Survey* (VES) dan *Capture Mark Release* (CMR) dikombinasikan dengan metode transek jalur secara purposive sampling. Dengan luasan wilayah Kawasan Cagar Alam 660, 28 Hektar. Penempatan plot pengamatan sampling ataupun jalur transek ditempatkan pada 3 habitat yaitu HA (Hutan Alami), PE (Pemulihan ekosistem), TKS (Transisi Kebun Sawit), dengan luas sampling 1 ha pada setiap habitat. Analisis data yang digunakan adalah indeks keanekaragaman jenis, indeks kemerataan jenis, indeks kekayaan jenis dan indeks kesamaan komunitas.

Hasil penelitian pada Kawasan Cagar Alam Bukit Tambi ditemukan berjumlah 56 individu, 15 jenis dan 7 famili. Analisis Keanekaragaman Reptil Ordo Squamata di Cagar Alam Bukit Tambi yang menunjukan secara umum dengan nilai $H' = 2,0563$ (Sedang). Analisis Kemerataan Jenis didapatkan hasil $E = 0,759$ (Tidak stabil). Analisis Kekayaan Jenis didapatkan hasil $D_{mg} = 3,47$ (kekayaan jenis rendah). kesamaan komunitas kategori nilai paling tinggi pada Hutan Alami-Transisi Kebun Sawit sebesar 13%, pada Pemulihan Ekosistem- Transisi Kebun Sawit adalah 10% dan nilai paling rendah pada Hutan Alami-Pemulihan Ekosistem sebesar 9,5%.